

PEMBINAAN UMKM PEMBUATAN MIE IKAN TENGGIRI DI DESA RESAM LAPIS KABUPATEN BENGKALIS

Lukman Hakim¹, Dewi Oktayani², Muhammad Elsa Tomisa³, Nurmahadi⁴,
Kurniatul Fil Khoirin⁵

^(1,2,3,4,5)Institut Syariah Negeri Junjungan Bengkalis, Riau, Indonesia

¹Email Korespondensi : lukman.baa02@gmail.com

Abstract

The community service program conducted by Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Bengkalis in Resam Lapis Village aimed to enhance the capacity and competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) through training in mackerel fish noodle production as a local superior product. Held on June 19, 2023, the activity involved lecturers and students specializing in economics and entrepreneurship. The methods applied included demonstration, participatory learning, and problem-solving. The results showed improved technical skills, product quality, business management, and digital marketing understanding among participants. Despite challenges such as limited capital and low technological use, management training, financial access, and business digitalization helped strengthen MSME independence and professionalism. This program is expected to promote sustainable community economic growth aligned with Islamic economic principles.

Keywords: *MSME, mackerel fish noodles, community empowerment, Islamic economics*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STIES) Bengkalis di Desa Resam Lapis bertujuan meningkatkan kapasitas dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pelatihan pembuatan mie ikan tenggiri sebagai produk unggulan daerah. Program ini dilaksanakan pada 19 Juni 2023 dengan melibatkan dosen dan mahasiswa bidang ekonomi dan kewirausahaan. Metode yang digunakan meliputi demonstrasi, pembelajaran partisipatif, dan pemecahan masalah. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keterampilan teknis peserta dalam proses produksi, pengemasan, serta pemahaman tentang manajemen usaha dan pemasaran digital. Pelatihan juga membantu masyarakat mengenali peluang pengembangan usaha berbasis sumber daya lokal yang bernilai ekonomi tinggi. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan modal dan pemanfaatan teknologi, solusi berupa pelatihan manajemen, akses pembiayaan, dan digitalisasi usaha telah membantu peningkatan kemandirian dan profesionalisme UMKM. Kegiatan ini diharapkan mampu memperkuat perekonomian masyarakat secara berkelanjutan sesuai prinsip ekonomi syariah.

Kata Kunci: **UMKM, mie ikan tenggiri, pemberdayaan masyarakat, ekonomi syariah.**

A. Pendahuluan

Padi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berperan sebagai penggerak perekonomian lokal, tetapi juga sebagai sumber pendapatan dan penyedia lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Penelitian oleh Ketahanan UMKM di Indonesia menghadapi Resesi Ekonomi (Mardanugraha & Junaidi, 2022) menunjukkan bahwa UMKM memiliki ketahanan yang kuat terhadap berbagai krisis ekonomi melalui strategi adaptasi yang tepat, bahkan mampu menjadi penopang ekonomi dalam situasi sulit.

Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan UMKM berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional, khususnya di daerah-daerah yang memiliki potensi sumber daya alam lokal. Pemberdayaan dan pembinaan terhadap UMKM menjadi sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di daerah pedesaan. Penelitian oleh Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Kota Palangka Raya (Ispreidi & Ompusunggu, 2023) menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kinerja dan kesejahteraan pelaku usaha.

Dengan demikian, pembinaan yang berkelanjutan dapat menjadi salah satu strategi dalam memperkuat struktur ekonomi desa. Namun, sebagaimana diungkapkan oleh Kendala Aksesibilitas Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dari Lembaga Keuangan (Hasibuan, 2024) banyak UMKM di wilayah pedesaan masih menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya keterampilan manajerial dan terbatasnya akses terhadap modal.

Desa Resam Lapis di Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan produk olahan ikan, khususnya ikan tenggiri. Ikan tenggiri memiliki nilai ekonomi tinggi dan dapat diolah menjadi berbagai produk bernilai jual, seperti mie ikan. Namun potensi ini belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh masyarakat setempat. Menurut Peningkatan Akses Permodalan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Soebiantoro & Haryanti, 2025), keberhasilan pemberdayaan UMKM di tingkat desa sangat bergantung pada kemudahan akses modal dan dukungan lembaga dalam memberikan pembinaan dan pendampingan kepada pelaku usaha. Oleh karena itu, keterlibatan perguruan tinggi seperti STIES Bengkalis dalam kegiatan

pengabdian masyarakat menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan potensi ekonomi desa.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan UMKM produk pangan lokal adalah penerapan strategi pemasaran dan sertifikasi produk yang tepat. Penelitian oleh Strategi Pengembangan Usaha dan Peran Sertifikasi Halal Produk Pangan Lokal UMKM dalam Menunjang Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga (Widiati & Azkia, 2023) menekankan pentingnya sertifikasi halal dan strategi pengembangan usaha bagi UMKM produk pangan lokal untuk meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas.

Dalam konteks mie ikan tenggiri, sertifikasi produk dan pengelolaan yang higienis menjadi kunci agar produk dapat diterima di pasar modern. Sementara itu, Peningkatan Branding Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) melalui Pemenuhan Legalitas Standar Keamanan Pangan dan Sertifikasi Halal Produk (Sulistiyorini, Maarif & Ratna Sari, 2024) menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan lokal berbasis UMKM mampu meningkatkan daya tawar masyarakat desa dan memperluas jaringan pasar bagi produk olahan lokal.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh STIES Bengkalis di Desa Resam Lapis pada tahun 2021 merupakan salah satu upaya konkret dalam meningkatkan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan usaha mie ikan tenggiri. Model pemberdayaan seperti ini sejalan dengan temuan Pendampingan Kemandirian Ekonomi Desa Melalui Legalitas, Sertifikasi Halal, Digitalisasi, dan Branding UMKM Desa Gitik (Amalina, Rosyidi & Pahlevi, 2024) yang menyatakan bahwa pendekatan partisipatif antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat efektif dalam mendorong kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal.

Melalui kegiatan pelatihan ini, masyarakat tidak hanya diberikan keterampilan teknis dalam produksi, tetapi juga pemahaman mengenai pengelolaan usaha yang efisien, strategi pemasaran, serta prinsip-prinsip ekonomi syariah yang menjunjung kejujuran dan keberlanjutan usaha. Selain aspek teknis dan manajerial, peningkatan kualitas produk dan jaminan mutu juga merupakan hal penting dalam pengembangan UMKM berbasis produk lokal. Hasil penelitian oleh Peningkatan Kualitas UMKM Melalui Pendampingan Sertifikasi Halal di Kampung Tahu Pekalongan Indonesia (Ismanto et al., 2023) menunjukkan bahwa pendampingan usaha dan sertifikasi produk dapat meningkatkan kualitas, keterampilan manajerial, dan daya saing UMKM di pasar yang lebih luas.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian di Desa Resam Lapis diharapkan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga menciptakan efek jangka panjang berupa kemandirian ekonomi masyarakat dan penguatan posisi UMKM di tingkat daerah. Melalui pembinaan dan pemberdayaan ini, masyarakat Desa Resam Lapis diharapkan mampu meningkatkan kualitas serta daya saing produk mie ikan tenggiri di pasar lokal dan regional. Dengan dukungan perguruan tinggi serta penerapan prinsip ekonomi syariah, pembinaan ini dapat menciptakan usaha yang berkelanjutan, berkeadilan, dan berbasis kemandirian masyarakat. Sejalan dengan penelitian Widiati & Azkia (2023), inovasi dan kualitas produk menjadi faktor penting dalam keberhasilan UMKM pangan lokal, sehingga pengembangan mie ikan tenggiri di Desa Resam Lapis dapat menjadi contoh model pengembangan ekonomi desa berbasis potensi lokal yang berdaya saing tinggi.

B. Metode

Metode Demonstrasi

Metode ini sangat efektif untuk mengajarkan keterampilan teknis, seperti cara membuat mie ikan tenggiri yang berkualitas. Dalam metode ini, pelatih atau pembimbing akan mempraktikkan langsung proses pembuatan mie ikan tenggiri kepada peserta, kemudian peserta mengikuti dan mempraktikkannya di tempat. Dengan cara ini, pelaku UMKM dapat langsung melihat bagaimana cara mengolah bahan baku menjadi produk akhir yang baik.

Langkah-langkah:

Pembimbing melakukan demonstrasi pembuatan mie ikan tenggiri secara rinci, dari awal hingga akhir (proses pengolahan ikan, pembuatan adonan mie, hingga pengemasan).

Peserta kemudian mencoba langkah demi langkah, sambil mendapatkan bimbingan langsung dari pembimbing.

Metode Pembelajaran Partisipatif (Learning by Doing)

Metode ini melibatkan pelaku UMKM secara aktif dalam seluruh proses pembelajaran, bukan hanya mendengarkan teori. Mereka dilibatkan langsung dalam setiap tahap pembuatan mie ikan tenggiri, mulai dari memilih bahan baku, hingga memasarkan produk.

Langkah-langkah:

Mengadakan lokakarya atau pelatihan interaktif di mana peserta terlibat langsung dalam proses pembuatan mie ikan tenggiri.

Mengadakan kelompok diskusi untuk bertukar ide dan berbagi pengalaman dalam mengatasi masalah yang muncul selama proses produksi.

Metode Problem Solving (Pemecahan Masalah)

Dalam metode ini, peserta didorong untuk mengidentifikasi masalah yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha mie ikan tenggiri, dan mencari solusi bersama. Ini adalah cara yang bagus untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

Langkah-langkah:

- Mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh peserta dalam usaha mereka (misalnya, masalah kualitas produk, kendala pasar, atau modal usaha).

- Mengadakan diskusi kelompok untuk mencari solusi kreatif terhadap masalah yang dihadapi.
- Pembimbing memberikan arahan dan solusi berbasis pengalaman..

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dan pembelajaran partisipatif (*learning by doing*) efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis pelaku UMKM di Desa Resam Lapis. Peserta mampu menguasai proses produksi mie ikan tenggiri mulai dari pengolahan bahan baku, pembuatan adonan, hingga pengemasan. Peningkatan ini selaras dengan temuan Amalina et al. (2024) yang menyatakan bahwa model pelatihan partisipatif mendorong peningkatan kompetensi teknis dan rasa percaya diri masyarakat dalam mengelola usaha berbasis potensi lokal.

Metode demonstrasi dinilai relevan untuk pelatihan keterampilan karena memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam memahami tahapan produksi (Mardanugraha & Junaidi, 2022). Dengan metode ini, transfer pengetahuan menjadi lebih efektif dibandingkan pendekatan teoritis semata. Selain itu, pelatihan berbasis praktik juga memperkuat kemampuan adaptasi pelaku UMKM terhadap perubahan pasar dan teknologi (Hasibuan, 2024).

Peningkatan kualitas produk setelah pelatihan terlihat dari aspek rasa, tekstur, dan kemasan mie ikan tenggiri. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM mampu menerapkan teknik produksi yang baik dan memperhatikan standar kebersihan serta mutu produk. Menurut Ismanto et al. (2023), pembinaan teknis yang berfokus pada peningkatan kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap daya saing UMKM di pasar lokal maupun regional. Selain itu, penggunaan bahan baku segar dan pengolahan yang higienis menjadi kunci utama dalam menjaga kualitas produk olahan pangan. Widiati & Azkia (2023) menekankan pentingnya penerapan standar mutu dan sertifikasi produk, seperti sertifikasi halal, untuk memperkuat kepercayaan konsumen terhadap produk pangan lokal. Dalam konteks mie ikan tenggiri, penerapan prinsip ini dapat menjadi langkah strategis agar produk lebih kompetitif di pasar modern.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya branding, inovasi rasa, dan kemasan yang menarik. Hal ini menjadi

indikator awal dari peningkatan daya saing di pasar lokal. Sulistyorini et al. (2024) mencatat bahwa inovasi produk dan penguatan kelembagaan lokal berbasis UMKM dapat meningkatkan posisi tawar masyarakat desa serta memperluas jaringan pemasaran.

Kegiatan diskusi kelompok dalam pelatihan juga mendorong munculnya ide-ide inovatif yang relevan dengan tren pasar, misalnya variasi rasa mie ikan atau pengemasan modern. Penelitian oleh Ispreidi & Ompusunggu (2023) menyebutkan bahwa pemberdayaan yang berbasis partisipasi aktif masyarakat mampu menumbuhkan kreativitas usaha dan memperkuat kemandirian ekonomi desa.

Oleh karena itu, kombinasi antara keterampilan teknis dan kreativitas produk menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha. Beberapa kendala utama yang ditemukan meliputi keterbatasan modal, pemasaran, manajemen usaha, dan pemanfaatan teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Desa Resam Lapis masih menghadapi tantangan struktural yang umum terjadi di sektor usaha kecil. Hasibuan (2024) juga menemukan bahwa banyak UMKM pedesaan menghadapi kesulitan dalam akses pembiayaan dan rendahnya.

Solusi yang diberikan melalui pendekatan problem solving terbukti membantu peserta mengidentifikasi permasalahan dan menemukan solusi bersama. Misalnya, dengan membentuk kelompok usaha bersama untuk mengakses modal, memanfaatkan platform digital untuk pemasaran, serta menerapkan pencatatan keuangan sederhana. Soebiantoro & Haryanti (2025) menegaskan bahwa keberhasilan program pemberdayaan desa sangat bergantung pada pendampingan berkelanjutan yang memberikan solusi konkret terhadap kendala lokal, bukan sekadar pelatihan jangka pendek.

Pengenalan pemasaran digital juga menjadi langkah strategis, mengingat perkembangan teknologi dapat memperluas jangkauan pasar. Widiati & Azkia (2023) menyebut bahwa pemanfaatan media sosial dan marketplace merupakan strategi efektif untuk memperkenalkan produk lokal ke pasar yang lebih luas tanpa membutuhkan biaya promosi besar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berimplikasi positif terhadap kemandirian ekonomi masyarakat Desa Resam Lapis. Dengan peningkatan keterampilan, kualitas produk, dan strategi pemasaran, masyarakat memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat posisi ekonomi lokal. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mardanugraha & Junaidi (2022) yang menunjukkan bahwa UMKM

berperan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi daerah dan mampu menjadi penopang ekonomi dalam kondisi krisis.

Selain itu, pelibatan perguruan tinggi seperti STIES Bengkalis menunjukkan peran strategis institusi pendidikan dalam memperkuat ekosistem UMKM desa. Kolaborasi antara akademisi, pemerintah, dan masyarakat merupakan model yang efektif dalam pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal (Amalina et al., 2024).

Dengan menerapkan prinsip ekonomi syariah seperti kejujuran, keberlanjutan, dan keadilan pembinaan ini juga menciptakan dasar moral bagi keberlanjutan usaha. Pendekatan ini mendukung terbentuknya ekosistem usaha yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga beretika dan berorientasi sosial..

D. Kesimpulan

Kegiatan pembinaan UMKM pembuatan mie ikan tenggiri di Desa Resam Lapis yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah (STEI Syariah) berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan usaha masyarakat setempat. Melalui berbagai metode pelatihan, seperti demonstrasi, pembelajaran partisipatif, dan problem solving, pelaku UMKM di desa ini mampu meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam produksi mie ikan tenggiri, memperbaiki kualitas produk, dan memahami pentingnya manajemen usaha yang baik. Pelatihan mengenai pemasaran digital dan pengelolaan keuangan juga memberikan pemahaman baru bagi para pelaku UMKM, yang memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam memasarkan produk dan mengelola modal usaha.

Daftar Pustaka

- UU no 20 tahun 2008 mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah Abdurachman, A, 1993, Ensiklopedia, Ekonomi, Keuangan, Perdagangan, Jakarta: Pradya Paramita.
- Asmawanti, T., & Supriyono. (2015). Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Sebagai Upaya Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi Pedesaan di Masyarakat Kecamatan Manyaran Kabupaten Wonogiri. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2021. <http://umkm.depkop.go.id>.
- Amalina, S., Rosyidi, R., & Pahlevi, M. (2024). *Pendampingan kemandirian ekonomi desa melalui legalitas, sertifikasi halal, digitalisasi, dan branding UMKM Desa Gitik*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 12(1), 45–58. <https://jurnal.untag-banyuwangi.ac.id/index.php/ipm/article/view/766>
- Hasibuan, R. (2024). *Kendala aksesibilitas pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah*

- (UMKM) dari lembaga keuangan. *Jurnal Aksioma*, 9(2), 112–125. <https://journal.unwira.ac.id/index.php/aksioma/article/view/3254>
- Ispreidi, D., & Ompusunggu, R. (2023). *Analisis pengaruh pemberdayaan dan kinerja UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM Kota Palangka Raya*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(3), 78–90. <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/60238>
- Ismanto, H., Kurniawan, A., & Prasetyo, B. (2023). *Peningkatan kualitas UMKM melalui pendampingan sertifikasi halal di Kampung Tahu Pekalongan Indonesia*. *Jurnal Abdi Ekonomi dan Bisnis*, 8(1), 33–47. <https://jurnal.bsi.ac.id/index.php/abdi-ekbis/article/view/3116>
- Mardanugraha, A., & Junaidi, T. (2022). *Ketahanan UMKM di Indonesia menghadapi resesi ekonomi*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 10(4), 102–115. <https://ejournal.brin.go.id/JEP/article/view/11887>
- Soebiantoro, D., & Haryanti, L. (2025). *Peningkatan akses permodalan bagi usaha mikro kecil menengah (UMKM)*. *Jurnal Transgenera*, 5(1), 23–37. <https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/transgenera/article/view/3795>
- Sulistiyorini, S., Maarif, A., & Ratna Sari, D. (2024). *Peningkatan branding usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui pemenuhan legalitas standar keamanan pangan dan sertifikasi halal produk*. *Jurnal Padma*, 6(2), 66–80. <https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma/article/view/1127>
- Widiati, R., & Azkia, F. (2023). *Strategi pengembangan usaha dan peran sertifikasi halal produk pangan lokal UMKM dalam menunjang ketahanan pangan tingkat rumah tangga*. *Jurnal Sebatik*, 9(1), 55–70. <https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/view/2275>